



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/20280>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v5i2.20280>

**Pengenalan Olahraga *Woodball* Di Kalimantan Barat  
Terhadap Peningkatan Minat Berolahraga**

**Mimi Haetami\*, Maharani Fatima Gandasari, Doni Pranata**  
Universitas Tanjungpura, Indonesia

**Article Info**

*Article History :*

Received 2024-09-06

Revised 2024-09-11

Accepted 2024-11-26

Available 2024-11-30

*Keywords :* Woodball Sports,  
Techniques, Rules, Sports Socialization.

**Kata Kunci :**  
Pengenalan, Olahraga Woodball,  
Pengurus.

**Abstract**

*The emergence of several new sports has become an alternative in improving the sports achievements of a region. In this case, a new branch of sport, namely woodball, has begun to emerge in the province of West Kalimantan. Through this sport, it is hoped that achievements will be more significant in several national and international events. This is related to the introduction and development of woodball sports achievements. The community service activities carried out are part of introducing the woodball sport game. The implementation method used in this community service is providing information and skills through the lecture method that is carried out. The target objects are the community, both teachers, coaches and sports people. Through this community service activity, it will later produce public understanding regarding woodball sports and the formation of woodball administrators in several districts/cities in West Kalimantan. Positive responses from several KONI provincial administrators and also the West Kalimantan woodball provincial administrators. Contributions to the development of sports in the future, woodball has the potential to develop in West Kalimantan, this is what will be the link between the implementation of the community service program carried out.*

Munculnya beberapa olahraga baru menjadi alternatif dalam meningkatkan minat olahraga disuatu daerah. Dalam hal ini pengprov woodball Kalimantan barat mencoba untuk mengenalkan woodball sebagai cabang olahraga baru di Kalimantan barat. Harapannya melalui olahraga ini akan menjadi harapan untuk meningkatkan minat berolahraga khususnya woodball. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini sebagai bagian dalam memperkenalkan permainan olahraga woodball. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu pemberian informasi dan keterampilan melalui metode ceramah yang dilaksanakan. Objek sasarannya adalah masyarakat baik itu guru, pelatih dan para insan olahraga pada 7 kabupaten/kota yang berada diwilayah Kalimantan Barat diantaranya Kab.Kubu Raya, Kota Pontianak, Kab. Mempawah, Kab. Sanggau, Kab. Sambas, Kab. Landak, Kab. Singkawang. Melalui kegiatan pengabdian ini nantinya akan menghasilkan pemahaman masyarakat terkait olahraga woodball dan pembentukan pengurus woodball di beberapa daerah kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Respon positif dari beberapa pengurus KONI provinsi dan juga pengurus provinsi woodball Kalimantan Barat. Kontribusi dalam perkembangan olahraga kedepannya woodball memiliki potensi untuk berkembang di Kalimantan Barat dan meningkatkan minat masyarakat dalam berolahraga melalui olahraga woodball.

## A. PENDAHULUAN

*Woodbal* merupakan salah satu olahraga yang menggunakan tehnik memukul dimana alat dan bolanya berasal dari kayu, dimana permainannya dilakukan memukul bola dari satu titik bergerak ke titik lainnya yang diarahkan menuju gate yang diletakkan disetiap *fairway* lapangan (Wahid & Winarno, 2022). Woodball sendiri merupakan olahraga yang memiliki kesamaan dengan olahraga golf, yang menjadi pembeda yaitu alat yang digunakan terbuat dari bahan berbeda (Dewi & Sukadiyanto, 2015). Pada olahraga permainan woodball ada istilah pukulan “*gate-in*” dimana pukulan ini menjadi penentu dari keseluruhan permainan yang dilakukan dan menjadi hasil akhir permainan (Agustiar & Sultoni, 2016). Permainan woodball dimulai dengan memukul bola menggunakan tongkat (*mallet*), dimana bola dan mallet terbuat dari kayu atau alumunium yang juga dilapisi oleh karet. Tiap pemain wajib memukul bola kearah atau jarak yang sudah disesuaikan dengan menggunakan mallet. Ayunan kayu yang bersifat efektif merupakan pembentukan dari salah satu teknik dasar ayunan pada olahraga woodball (Sumariyanto & Rahayu, 2018). Dalam woodball ada istilah *Stoke* yang artinya usaha seseorang dalam memukul bola entah itu berhasil atau tidak.

Permainan olahraga woodball sendiri yang sering disebut dengan bola kayu merupakan olahraga yang berasal dari Taiwan di tahun 1990 penemunya yaitu Mr. Ming Hui Weng dan Kuang Chu Young (Widiyatmoko & Prabowo, 2019). Asal mulanya mereka berdua sebenarnya hanya akan membuat taman untuk orang tua mereka, keinginan untuk merasa nyaman saat melakukan aktivitas berjalan di lokasi taman tersebut sembari menikmati pemandangan disekitar mereka di Nei-Shuang, Shuh-Lin, Taipei, Taiwan. Setelah melakukan aktivitas tersebut mereka melihat ada spot yang bisa dimanfaatkan sebagai sebuah tempat olahraga outdoor. Ide tersebut berkembang untuk memanfaatkan area tersebut sebagai lapangan bermain bola. Mereka mulai mencoba melakukan eksperimen dalam mengembangkan permainan bola dengan penuh motivasi tinggi sehingga munculah permainan sederhana woodball dengan menggunakan bola, tongkat (*mallet*) dan gawang kecil yang terbuat dari kayu. Olahraga Woodball memiliki kemiripan dengan olahraga golf. Namun, yang menjadi pembedanya yaitu penggunaan hole atau lubang pada golf digantikan dengan gawang yang berukuran mini atau sering disebut dengan gate. Sedangkan jalannya bola yang sudah dipukul perbedaannya yaitu bola akan melambung jika dipukul untuk golf dan bola dipukul dan jalannya menggelinding untuk woodball. (Putri, 2018). Seiring berkembangnya zaman adanya penyempurnaan pada peralatan dan peraturan pertandingan yang digunakan pada olahraga woodball dan kemudian diresmikan pada ditahun 1993 sebagai olahraga woodball. Olahraga woodball sendiri mulai dikenalkan ke beberapa negara lain pada tahun 1995, dan ditahun 1999 olahraga woodball mulai dideklarasikan dan diresmikan menjadi salah satu kejuaraan olahraga pendukung pada Olimpiade Asia, sekaligus terbentuklah induk organisasi Woodball sedunia yaitu International Woodball

Federation (IWbF) dan mulai tahun 2006 woodball sudah mulai masuk ke negara Indonesia.

Saat ini woodball menjadi sorotan karena olahraga ini mulai masuk event nasional di PON ACEH-SUMUT. Woodball mulai dikenal dan sedang berkembang di beberapa provinsi. Olahraga yang tergolong baru ini menjadi salah satu permainan yang mana dimainkan seseorang baik individu ataupun tim sudah mulai merata dan hampir dikenal di luar atau dalam negeri (Haidir et al., 2023). Menyebarnya olahraga woodball di Indonesia ke berbagai provinsi menjadikan woodball sebagai olahraga baru yang dikenal sebagai olahraga dari negara Taiwan (Wicaksono et al., 2018). Olahraga woodball ini bisa dilakukan di outdoor yang mampu mengenalkan keeksotisan salah satu tempat di wilayah atau daerah tertentu. Menurut (Wicaksono et al., 2018) yakni permainan woodball ini dianggap seperti golf, namun lubang atau *hole* yang digunakan berbeda karena woodball menggunakan *gate* (gawang), untuk memukul bola pada olahraga woodball menggunakan *mallet* sedangkan golf menggunakan stick golf, sampai dengan jatuhnya bola juga mengalami perbedaan dimana woodball bola akan menggelinding dan golf bola yang dihasilkan akan melambung keatas. Gerakan tanpa alat diantaranya dari gerak mengayun, set up sampai ke preswing dilakukan pemain sebagai bentuk melakukan teknik dasar woodball (Wicaksono et al., 2018). Keseluruhan teknik dasar pada olahraga woodball harus dan wajib dikuasai oleh pemain dengan baik (Ali & Yanto, 2022). Koordinasi gerak yang ada pada olahraga woodball juga dianggap sama dengan olahraga golf (Putu Citra Permana Dewi, 2016). Kekuatan lengan sangat diperlukan dalam melakukan teknik yang dilakukan pemain (Dela, 2022). Selain tehnik, komponen fisik hal lainnya yang diperlukan dalam bermain woodball yaitu taktik dan konsentrasi dalam bermain (Agustiar & Sultoni, 2016). Olahraga woodball masih terdengar baru dikalangan masyarakat. Woodball masuk ke Indonesia pada tahun 2006 dan masih berkembang hingga saat ini (Sumariyanto & Rahayu, 2018). Minimnya pemahaman olahraga woodball di wilayah Kalimantan Barat memang menjadi kendala pengprov untuk bisa mengenalkan olahraga ini. Perlunya pengenalan olahraga woodball di wilayah Kalimantan Barat juga memerlukan support dari organisasi dan dinas terkait yang membantu memberikan dukungan social agar tercapainya tujuan. Beberapa kendala yang dihadapi dalam mengenalkan olahraga woodball ini diantaranya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana seperti alat yang akan digunakan oleh atlet nantinya. Kegiatan pengenalan olahraga woodball ini bertujuan untuk memperkenalkan olahraga woodball di wilayah Kalimantan Barat yang nantinya bisa memberikan dampak terhadap minat masyarakat Kalimantan Barat dalam bermain woodball.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Sedangkan, metode yang digunakan dalam merancang program pengenalan atau sosialisasi ini dengan judul “Pengenalan Olahraga *Woodball* Di Kalimantan Barat Terhadap Peningkatan Minat Berolahraga ” yang mana metode yang digunakan peneliti agar bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. metode yang digunakan yaitu action research, adanya beberapa tahapan yang dilalui sebelum pelaksanaan pengenalan olahraga woodball nantinya. Tahapan pelaksanaannya ,meliputi pengumpulan data, persiapan teknis, pelaksanaan, serta evaluasi dari program yang sudah dilaksanakan. Sehingga persiapan yang dilakukan kegiatan pengenalan woodball peneliti akan melakukan pengumpulan data dulu untuk bisa melakukan analisis

permasalahan yang ada di beberapa wilayah Kalimantan barat. Analisis tersebut, fungsinya untuk membantu peneliti dalam memutuskan program apa yang cocok dan dibutuhkan oleh masyarakat Desa di wilayah Kalimantan barat dalam mengatasi permasalahan mengenai minat olahraga. Selanjutnya, setelah didapatkan analisis mengenai permasalahan, dilakukan persiapan teknis berupa penyusunan rancangan kegiatan dan materi. Setelah itu pelaksanaan pengenalan/sosialisasi dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Setelah diadakannya kegiatan, maka dilakukan evaluasi untuk melihat kegiatan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan olahraga woodball dari sebelum dan sesudah diadakannya pengenalan ini. Adapun pelaksanaan pengenalan yang bertajuk “Pengenalan Olahraga *Woodball* Di Kalimantan Barat Terhadap Peningkatan Minat Berolahraga ” dilaksanakan pada bulan Agustus-September tahun 2024 yang berlokasi di 7 Kabupaten/kota yang berada di wilayah Kalimantan Barat diantaranya Kab.Kubu Raya, Kota Pontianak, Kab. Mempawah, Kab.Sanggau, Kab. Sambas, Kab. Landak, Kab.Singkawang. Kegiatan pengenalan ini dihadiri oleh 15 peserta yang berasal dari perwakilan guru, dinas terkait dan akademisi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan workshop ini berjudul “Pengenalan Olahraga *Woodball* Di Kalimantan Barat Terhadap Peningkatan Minat Berolahraga” merupakan sebuah program pengenalan yang dirancang dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan minat olahraga masyarakat di Kalimantan Barat. Program ini merupakan salah satu dari beberapa langkah yang dilakukan untuk membantu masyarakat Kalimantan barat dalam meningkatkan minat berolahraga sebagai bagian tujuan dalam mengenalkan olahraga baru woodball. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan berkolaborasi bersama mahasiswa dan kolega yang ada di beberapa daerah wilayah Kalimantan barat. Kolega diantaranya adalah universitas katolik santo agustinus hippo dan juga beberapa teman dispora di beberapa daerah wilayah Kalimantan barat. Ada kerjasama yang diusung kali ini diantaranya mengenalkan olahraga woodball dan juga membentuk pengurus woodball di masing-masing daerah pilihan. Dari hal tersebut, maka kegiatan semiworkshop ini menjadi ajang memperkenalkan olahraga woodball ke khalayak ramai yaitu masyarakat. Adapun, indikator keberhasilan dalam program workshop ini yaitu; Pertama, meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Berolahraga. Kedua, mengasah keterampilan masyarakat dalam olahraga woodball. Ditinjau dari salah satu teori Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang. Hal ini muncul dikarenakan oleh adanya respon atau rangsangan untuk melakukan suatu aktifitas tersebut, kegiatan workshop merupakan salah satu bentuk penguatan dalam meningkatkan minat masyarakat berolahraga melalui woodball. Hal ini sejalan dengan teori actors yang mana teori ini mengarahkan masyarakat untuk dapat melakukan perubahan yang nantinya bisa dibantu sebagai aktor dengan cara mendorong untuk berinovasi dan juga mencari jalan keluar secara

bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi untuk menyadarkan masyarakat dalam berolahraga.

Berdasarkan data dilapangan tentang indikator rasa senang terhadap olahraga woodball diperoleh rata-rata responden menjawab Ya sebesar 57,58% dan menjawab Tidak sebesar 42,42%. Skor tertinggi pada pertanyaan nomor 6, 7 dan 11 hal ini sesuai dengan hasil responden menjawab Ya sebanyak 21 orang, artinya 63,64% menyatakan dari responden merasa senang, mudah dan nyaman saat berolahraga woodball. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan nomor 8 dan 9 yaitu sebesar 48,49% responden menjawab Ya.

**Tabel 1.** Tingkat Minat Responden untuk Berolahraga woodball pada Aspek Rasa Senang

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	8	24,24
Rendah	9	27,27
Cukup	9	27,27
Tinggi	6	18,18
Sangat tinggi	1	3,03

Berdasarkan tabel 1 diketahui, sebanyak 1 responden sangat senang untuk berolahraga, sebanyak 6 orang responden senang untuk berolahraga, sebanyak 9 orang responden cukup senang untuk berolahraga, selanjutnya sebanyak 9 responden tidak senang untuk berolahraga woodball, dan 8 responden sangat tidak senang untuk berolahraga woodball. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat responden untuk berolahraga woodball untuk aspek rasa senang berada pada kategori cukup. Berdasarkan data dilapangan tentang indicator perhatian diperoleh rata-rata responden yang menjawab Ya sebesar 47,48% dan yang menjawab Tidak sebesar 52,53%. Skor tertinggi pada pertanyaan nomor 14 terbukti responden menjawab Ya sebanyak 23 orang, berarti 69,70% menyatakan bahwa responden melakukan olahraga woodball agar tubuh mereka tetap kuat. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan nomor 15 yang menyatakan bahwa 33,33% responden tidak berolahraga woodball karena tidak dianjurkan oleh pemerintah setempat.

**Tabel 2.** Tingkat Minat Responden untuk Berolahraga woodball pada Aspek Perhatian

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	4	12,12
Rendah	7	21,21
Cukup	13	38,27
Tinggi	9	27,18
Sangat tinggi	0	3,03

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa, tidak ada responden yang sangat perhatian terhadap olahraga, sebanyak 9 orang responden mempunyai perhatian terhadap olahraga, sebanyak 13 orang

responden cukup perhatian terhadap olahraga, selanjutnya sebanyak 7 orang responden tidak begitu perhatian terhadap olahraga, dan 5 orang responden sangat tidak perhatian terhadap olahraga. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat responden untuk berolahraga untuk aspek perhatian berada pada kategori cukup. Data untuk Indikator Semangat Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rata-rata responden yang menjawab Ya sebesar 61,62% danyang menjawab Tidak sebesar 38,38%. Skor tertinggi berada pada item pertanyaan nomor 18 terbukti responden yang menjawab Ya sebanyak 24 orang, berarti 72,73% menyatakan bahwa responden tidak melakukan olahraga karena sudah capek pulang kerja. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan nomor 21 yang menyatakan bahwa 51,52% responden tidak melakukan olahraga karena membuat badan mereka menjadi lesu.

**Tabel 3.** Tingkat Minat Responden untuk Berolahraga pada Aspek Semangat

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat rendah	3	9,09
Rendah	7	21,21
Cukup	20	60,60
Tinggi	2	6,06
Sangat tinggi	1	3,03

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa, sebanyak 1 orang responden mempunyai motivasi yang sangat tinggi untuk berolahraga woodball, sebanyak 2 orang responden mempunyai motivasi yang tinggi untuk berolahraga woodball, sebanyak 20 orang responden mempunyai motivasi yang cukup untuk berolahraga, selanjutnya sebanyak 7 orang responden mempunyai motivasi yang rendah untuk berolahraga, dan 3 orang responden mempunyai motivasi yang sangat rendah untuk berolahraga woodball. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat responden untuk berolahraga woodball pada aspek motivasi masuk dalam kategori cukup.

Dalam pelaksanaan workshop ini meliputi dari materi yang disampaikan mengenai diantaranya, pertama, permasalahan minat masyarakat dalam berolahraga, mulai dari faktor penyebab, serta dampak yang dihasilkan. Kedua, memberikan informasi terkait olahraga woodball sebagai bentuk solusi dalam meningkatkan minat masyarakat berolahraga. Selain itu, workshop ini bukan hanya sekedar menyampaikan teori, melainkan terdapat praktik yang dapat dilihat dan juga dilakukan oleh peserta sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesenangan dan minat dalam berolahraga salah satunya dengan olahraga woodball. Adapun praktik yang dilakukan pada kegiatan workshop meliputi; praktik memegang mallet, tehnik dasar woodball, seperti swing kemudian sampai dengan melaksanakan impact bola sampai masuk ke gate. Selama kegiatan workshop ini untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan praktek woodball bagaimana panitia mengenalkan olahraga ini mulai dengan tehnik, alat yang digunakan sampai dengan

peraturan permainannya bagi masyarakat dan melihat apakah sudah ada perubahan yang terjadi di masyarakat. Setelah dilakukan evaluasi secara observasi, ditemukan bahwasanya dengan adanya kegiatan ini, sebagian masyarakat sudah mulai menikmati permainan woodball ini dan paham seperti apa cara memainkannya. Selain itu, partisipasi masyarakat untuk terjun langsung dalam membina olahraga ini dimulai dengan membentuk organisasi kepengurusan daerah. Mengingat jangka panjang nantinya pengurus daerah segera dibentuk untuk bisa memperkenalkan lebih luas kemasyarakat dipelosok daerah sehingga dari munculnya bibit atlet yang dicetak untuk mengukir prestasi ditingkat nasional/internasional dengan membawa nama Kalimantan barat. Sedangkan, untuk pelaksanaan kegiatan workshop sudah berjalan dengan baik terlihat dari jumlah peserta yang hadir, dan antusiasme peserta dalam memperhatikan materi yang disampaikan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengenalan Woodball oleh Pengurus IWBA Provinsi Kalimantan Barat

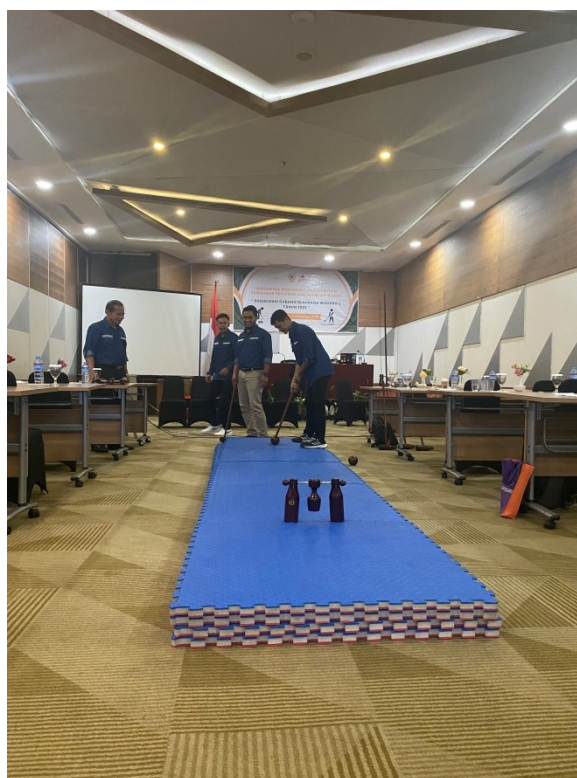


**Gambar 2.** Kegiatan Pengenalan Woodball oleh Pengurus IWBA Provinsi Kalimantan Barat





**Gambar 3.** Kegiatan Pengenalan Woodball oleh Pengurus IWBA Provinsi Kalimantan Barat



**Gambar 4.** Pengenalan Teknik dan Permainan Woodball oleh Pengurus IWBA Provinsi Kalimantan Barat



## D. PENUTUP

### Simpulan

Workshop diadakan sebagai bentuk usaha dalam mengenalkan olahraga woodball untuk mengatasi permasalahan minat masyarakat dalam berolahraga agar masyarakat mampu untuk terus hidup sehat dan bergerak. Praktik olahraga woodball ini merupakan salah satu langkah yang digunakan untuk memberikan bekal dan pengetahuan untuk masyarakat di beberapa daerah Kalimantan barat untuk terus berolahraga dengan salah satu olahraga yang mampu meningkatkan daya tahan jantung karena melalui olahraga woodball fisik lebih diutamakan selain konsentrasi. Dalam pelaksanaannya, hambatan yang dialami di antaranya yakni belum semua daerah disambangi oleh tim pengabdian karena waktu tidak memungkinkan untuk melaksanakannya. Kemudian masyarakat mampu mengimplikasikan materi yang didapatkan selama kegiatan pengabdian, masih minimnya masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga sehingga diperlukan tenaga ekstra dari pengenalan olahraga woodball ini untuk mengajak masyarakat agar berpartisipasi pada kegiatan ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Susanto, D., Herlambang, T., & Kresnapati, P. (2022). Pengembangan permainan woodball: Model alternatif pembelajaran pendidikan jasmani pada permainan bola kecil. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 3(1). [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2022.vol3\(1\).8861](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2022.vol3(1).8861)
- Agustiar, O., & Sultoni, K. (2016). HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN HASIL PUKULAN GATE-IN PADA OLAHRAGA WOODBALL. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/jtikor.v1i2.4002>
- Ali, M., & Yanto, A. H. (2022). Analisis Teknik Dasar Bowling Olahraga Kriket. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 117–124. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.594>
- Dela, Y. F. (2022). Pola dan Peran Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet dalam Membangun Motivasi Berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan. *Sport Pedagogy Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.24815/spj.v11i2.28293>
- Dewi, P. C. P., & Sukadiyanto, S. (2015). PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN OLAHRAGA WOODBALL UNTUK PEMULA. *Jurnal Keolahragaan*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.6254>
- Fernanda Iragraha, S. M., Soegiyanto, Setijono, H., & Sugiharto. (2020). Developing a training tool for beginner athletes in woodball. *International Sports Studies*, 42. <https://doi.org/10.30819/iss.42-1.06>
- Haidir, M. Y. M., Samsudin, S., Ismail, S., Abdullah, B., Yakoob, S. S. N., & Farizan, N. H. (2023). The Influences of Self-Efficacy on Intrinsic Motivation Among Woodball Players in Malaysia. *ACPES Journal of Physical Education, Sport, and Health (AJPESH)*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/ajpesh.v3i1.70212>
- Iman, I. M. I., Rahayu, N. I., & Sultoni, K. (2017). Pengaruh Imagery Training Terhadap Hasil Pukulan Parking dan Gate-in Woodball di UKM Woodball UPI. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i2.4414>
- Putri, M. W. (2018). Pengembangan olahraga woodball di Provinsi Jawa Tengah. *Journal Power Of Sports*, 1(1). <https://doi.org/10.25273/jpos.v1i1.1869>
- Putu Citra Permana Dewi. (2016). Analisis Komponen Biomotorik Pada Olahraga Permainan Woodball.

*Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2(1).

- Sumariyanto, A., & Rahayu, T. (2018). The Development of a Woodball Swing Tool Model for UNNES Woodball Students (Student Activity Units). *Journal of Physical Education and Sports*, 7(3), 242–245. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/24891>
- Wahid, A., & Winarno, I. S. C. W. (2022). Pengembangan Model Mallet Woodball untuk Pemula. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.54657>
- Wicaksono, W., Rahayu, T., & Rumini, R. (2018). The Development of Gating Drill Tool of Woodball Sports Branch on Central Java Woodball Athlete. *Journal of Physical Education and Sports*, 7(3).
- Widiyatmoko, F. A., & Prabowo, F. K. A. (2019). Persepsi Dan Minat Siswa Sma Se-Kabupaten Jepara Terhadap Cabang Olahraga Woodball. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.15294/miki.v8i2.16833>